

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CSR

PENULIS

¹⁾Euclea Theda Ethelind, ²⁾Priscillia Octaviana Nafi,
³⁾Agnes Theresia Manullang, ⁴⁾Lauw Tjun Tjun, ⁵⁾Elyzabet I. Marapung

ABSTRAK

Pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) bagi perusahaan semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. CSR menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara moral dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan mempublikasikan laporan CSR untuk menunjukkan komitmennya terhadap CSR. Laporan ini mencakup kegiatan CSR seperti program lingkungan, program sosial, dan praktik tata kelola perusahaan. Saat ini, keberlanjutan bisnis tidak hanya bergantung pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk bertanggung jawab dalam kerangka tata kelola perusahaan, baik dalam pengungkapan maupun keterlibatan dalam isu-isu sosial dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keberagaman gender pada komite audit dan kualitas audit terkait dengan pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan dari semua sektor di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan pengambilan sampel purposive berdasarkan beberapa kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam komite audit memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sementara kualitas audit tidak memberikan dampak. Keterbatasan penelitian ini mencakup penggunaan data dari satu titik waktu, yang mungkin membatasi generalisasi hasil. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan sosial perusahaan dengan memperkuat keberagaman dalam kepemimpinan dan mempertimbangkan kualitas audit sebagai bagian dari strategi CSR.

Kata Kunci

Komite Audit, Kualitas Audit, Pengungkapan CSR, Keberagaman Gender

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital

¹⁻⁵Universitas Kristen Maranatha

¹⁻⁵Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65 Bandung, Jawa Barat - 40164

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Lauw Tjun Tjun
lauwtjuntjun@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan telah semakin meningkat. CSR mengindikasikan keseriusan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara etis dan bertanggung jawab, dengan memperhitungkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Metode yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap CSR adalah melalui penerbitan laporan CSR. Laporan CSR ini berisi informasi mengenai kegiatan CSR perusahaan, termasuk program lingkungan, program sosial, dan praktik tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat di kalangan pemimpin bisnis dan investor, yang dapat memiliki implikasi besar terhadap strategi perusahaan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Saat ini, keberlanjutan perusahaan bukan hanya tergantung pada aspek keuangan, melainkan juga dari sudut sosial dan lingkungan. Sehingga perusahaan berupaya untuk bertanggung jawab dalam kerangka tata kelola perusahaan, baik dalam hal keterlibatan dalam isu-isu sosial dan tanggung jawab serta dalam pengungkapan terkait (Rezaei Pitenoei et al., 2022). Namun, ada kekhawatiran mengenai jumlah dan kualitas pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat digunakan secara strategis oleh manajer untuk menyamarkan perilaku oportunistik, seperti yang diungkapkan oleh (Rezaei Pitenoei et al., 2022). Mekanisme pengawasan seperti komite audit (AC) diperlukan untuk mengambil tindakan dalam memperbaiki pengungkapan CSR. Menurut Mohammadi et al (2021) manajer mungkin memanfaatkan pengungkapan CSR secara strategis untuk menyembunyikan perilaku oportunistik mereka. Sebagai wakil dari dewan direksi, komite audit (AC) diharapkan dapat memantau laporan keuangan dan non-keuangan serta mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk berperan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, serta bertindak secara adil dan transparan terhadap pihak-pihak yang terkait. Pelaporan CSR sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dengan mengungkapkan informasi non-finansial. Dengan kata lain, manfaat yang diterima masyarakat secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sampai laporan CSR diterbitkan (Surachman, 2020). Banyak akademisi menggunakan studi untuk mendefinisikan CSR. Sebagai contoh, Bidari & Djajadikerta (2020) menggambarkan CSR sebagai partisipasi dalam berbagai Tindakan untuk mengurangi biaya eksternal atau menghindari konflik distribusi dimana perusahaan dan masyarakat harus berbagi biaya sosial. Hasilnya, pengungkapan CSR yang efektif meningkatkan hubungan dengan regulator, ekuitas merek, produktivitas karyawan, perhatian media, dan biaya modal.

Komite audit, sebagai tangan kanan dewan komisaris, memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap perusahaan. Pengungkapan CSR memudahkan dewan komisaris dalam pengendalian dan pengawasan (Rivandi & Putri, 2019).

Tujuan komite audit oleh dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum, memastikan kecukupan pengendalian internal perusahaan, menindaklanjuti dugaan penyimpangan material di bidang keuangan serta dampak hukumnya, dan merekomendasikan pemilihan auditor eksternal. Komite audit juga berperan sebagai penghubung antara dewan komisaris dan auditor eksternal di perusahaan publik (Tambunan, 2021).

Gender Diversity dalam kepemimpinan perusahaan diyakini dapat mempengaruhi pelaksanaan program CSR, dengan komposisi gender yang seimbang menghasilkan keputusan yang lebih inklusif dan kebijakan CSR yang lebih peka terhadap berbagai kelompok masyarakat (Al Fadli et al., 2019). Perusahaan yang memperhatikan keberagaman gender juga dianggap lebih baik dalam mengelola risiko, termasuk risiko sosial, dan dapat menggunakan keragaman gender untuk memperkuat inisiatif (Ud Din et al., 2021).

Pada kenyataannya tercapainya keberagaman gender tetap menjadi tantangan terbesar dalam industri, yang secara tradisional didominasi oleh laki-laki. Pada kasus ICT

<https://www.sportsvideo.org/2024/05/08/skyline-champions-gender-equality-and-social-responsibility-in-ict/> menunjukkan bahwa perempuan hanya menduduki sebagian kecil posisi ICT secara global, dengan representasi yang sangat minim di antara insinyur telekomunikasi. Pada Grup MIND ID membuktikan bahwa 10 persen pegawai merupakan wanita dimana 16,22 persen menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris ataupun direksi. Sedangkan yang didominasi oleh kaum pria biasanya industri pertambangan. Industri pertambangan terus berkembang sehingga semakin banyak perempuan yang berpartisipasi di industri pertambangan.

Penelitian sebelumnya oleh Tang & Widya Sari (2022), menunjukkan bahwa *gender diversity* dalam *audit committee* cenderung berdampak negatif terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kehadiran anggota *audit committee* perempuan dengan *financial expertise* cenderung menghasilkan laporan CSR yang lebih konservatif. Appuhami & Tashakor (2017) juga menyimpulkan bahwa kehadiran anggota *audit committee* perempuan dengan *financial expertise* mencerminkan kemampuan yang lebih baik, yang dapat mengurangi risiko litigasi dan melindungi reputasi perusahaan. Namun, hasil penelitian yang berbeda disajikan oleh Abbasi et al (2024) anggota *audit committee* perempuan yang bukan *financial expertise* justru meningkatkan keterbukaan perusahaan dalam pengungkapan CSR, sementara *audit committee* perempuan yang merupakan *financial expertise* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan CSR.

Selanjutnya, Al Fadli et al (2019) menemukan bahwa kehadiran direktur perempuan dalam dewan direksi perusahaan di Yordania cenderung meningkatkan kesadaran dewan terhadap praktik pelaporan CSR. Ud Din et al (2021) menekankan pentingnya *financial expertise* dari anggota *audit committee* perempuan dalam meningkatkan efisiensi *audit committee* dan dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan. Mereka menyoroti perbedaan dalam gaya kepemimpinan, perilaku investasi, dan pengelolaan risiko antara anggota *audit committee* perempuan dan laki-laki sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja *audit committee*. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan kesadaran dewan terhadap CSR dan bahkan meningkatkan keterbukaan perusahaan dalam pengungkapan CSR, penemuan yang berbeda menyoroti adanya perbedaan hasil.

Berbeda dengan penelitian dari Akbar & Juliarto (2023), pengaruh keragaman gender dalam dewan direksi terhadap tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Kurangnya konsistensi dalam metodologi penelitian, termasuk variabel yang digunakan dan kerangka analisis yang diadopsi, juga dapat menyebabkan hasil yang tidak konsisten di antara studi-studi yang berbeda. Untuk memahami bagaimana *gender diversity* dalam *audit committee* mempengaruhi praktik pelaporan CSR diperlukan penelitian lebih lanjut.

Appuhami & Tashakor (2017) menemukan bahwa keberadaan komite audit perempuan dengan memiliki efek negatif pada pelaporan CSR. Ini menunjukkan bahwa kehadiran komite audit perempuan yang memiliki keahlian keuangan menciptakan laporan CSR yang lebih konservatif. Hasil penelitian ini menimbulkan implikasi bahwa keberagaman gender dalam komite audit mungkin menambahkan efek konservatif pada pelaporan bisnis. Ini menyiratkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan untuk mendirikan komite audit yang berfungsi penuh dengan mendasarkannya pada keberagaman gender dan keahlian. Komite audit yang beragam akan menciptakan kemampuan pemantauan yang lebih baik.

Keterkaitan antara CSR dan *gender diversity* mencerminkan perdebatan yang menarik tentang bagaimana dua konsep ini saling mempengaruhi satu sama lain di tingkat kepemimpinan perusahaan (Appuhami & Tashakor, 2017). Penelitian menjelaskan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dan komite-komite lainnya dapat menciptakan pengambilan keputusan yang lebih inklusif (Permatasari et al., 2022). Perspektif yang berbeda yang dibawa oleh anggota dengan latar belakang gender yang beragam dapat memperkaya diskusi dan membantu menciptakan kebijakan CSR yang lebih memperhatikan berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan bisa meningkatkan fokus perusahaan pada isu-isu sosial dalam program CSR (Christopher Akpan et al., 2022). Namun, fenomena lain menunjukkan bahwa hubungan antara CSR

dan *gender diversity* masih belum jelas. Beberapa penelitian belum menemukan korelasi yang kuat antara keberagaman gender dan praktik CSR perusahaan. Selain itu, penting untuk diingat bahwa tanggung jawab utama dalam menerapkan praktik CSR yang baik tetap berada pada manajemen perusahaan secara

Berdasarkan studi sebelumnya yang telah disampaikan, para peneliti menemukan ketidaksesuaian. Hal ini menjadi motivasi bagi para peneliti untuk menguji ulang penelitian mengenai *gender diversity* pada audit komite mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pengaruh signifikan *gender diversity* dalam audit komite terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada praktisi, pemangku kepentingan, dan regulator dengan menyediakan wawasan yang penting tentang signifikansi keberagaman dalam proses pengambilan keputusan perusahaan serta dampaknya terhadap CSR. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keberagaman *gender* dalam komite audit (AC) dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, praktisi dan pemangku kepentingan dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam membangun strategi perusahaan yang inklusif dan bertanggung jawab. Selain itu, regulator juga dapat menggunakan temuan ini sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keberagaman dalam pengambilan keputusan perusahaan dan mendorong praktik tanggung jawab sosial yang lebih transparan dan efektif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Menurut Teori *Stakeholder* (Freeman et al., 2006), perusahaan bertanggung jawab kepada pemegang saham dan semua pemangku kepentingan termasuk pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Perusahaan yang mempertimbangkan keberagaman gender dapat meningkatkan hubungan dengan klien dan memperkuat citra mereka di masyarakat. Dimana dalam penelitian Syahri et al (2024) komunikasi dilakukan dengan para pemangku kepentingan melalui pengungkapan sosial dan lingkungan adalah salah satu bentuk pengungkapan perusahaan yang saat ini berkembang pesat dalam penerbitan laporan keberlanjutan.

2.2 Teori Agency

Teori *Agency* (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan antara manajer dan pemilik perusahaan. Dalam hal tanggung jawab sosial (CSR), keberagaman gender di tingkat manajemen dapat membantu agensi mengurangi masalah karena pandangan yang berbeda dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik dan lebih transparan tentang tanggung jawab sosial.

2.3 Teori Sosialisasi Gender

Menurut Teori Sosialisasi *Gender*, pria dan wanita bertindak dan berpikir dengan cara yang sangat berbeda karena perbedaan biologis dan budaya antara jenis kelamin (Baiduri et al., 2023). Gaya mengasuh orang tua akan membentuk karakter dan perilaku serta sifat (Kamelia Ali Putri et al., 2022). Teori Sosialisasi Gender menjelaskan mengapa beberapa orang tua mengajar anak laki-laki dan perempuan mereka secara berbeda. Gaya didik orang tua membentuk karakter dan berdampak pada sifat dan perilaku seseorang *gender*.

Teori sosialisasi gender digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana audit komite yang terdiri dari orang-orang dari berbagai gender akan memiliki tingkat ketelitian pengawasan yang berbeda. Perempuan lebih berhati-hati, berhati-hati, dan tidak mau mengambil risiko. Jadi, sementara laki-laki memiliki perilaku yang berbeda dengan perempuan, laki-laki kurang berperan dalam memprediksi kemungkinan adanya *financial statement fraud* karena mereka lebih ceroboh dan berani mengambil risiko karena gender mereka.

2.4 Pengaruh *Gender Diversity* Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR

AC membantu dewan komisaris melakukan pekerjaannya (Sari et al., 2021). Untuk menghindari konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, AC diharapkan dapat mendukung dewan komisaris dalam mengungkapkan laporan CSR perusahaan. Dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan kinerja Komite Audit saat ini adalah keanekaragaman gender di dalamnya. Anggota AC perempuan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi dan aktivitas pemantauan laporan perusahaan (Rezaei Pitenoei et al., 2022).

Komite audit mendukung pengungkapan CSR pada laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*, sesuai dengan teori agensi yang mewajibkan agen untuk melakukan beberapa layanan dan memberikan tanggung jawab kepada agen untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Semakin banyak anggota komite audit, semakin banyak fungsi pengawasan yang dilakukan, yang berarti mereka dapat mengontrol dan mengawasi semua aspek kinerja perusahaan (Sari et al., 2021). Hipotesis yang diambil dari uraian diatas adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif antara gender diversity komite audit dan pengungkapan CSR.

2.4 Pengaruh *Audit Quality* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Laporan mengenai berbagai aktivitas bisnis, seperti tanggung jawab perusahaan, harus berkualitas audit dan tersedia secara terbuka untuk dipublikasikan. Hal ini akan membantu perusahaan tumbuh dan berkelanjutan. Pengungkapan audit yang berkualitas oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan publik dan calon investor terhadap bisnis (Nur Novianto & Putri, 2019).

Audit yang unggul akan meningkatkan peringkat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan CSR. Menurut penelitian sebelumnya, kualitas audit mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif (Setyawan et al., 2018).

H2: Terdapat pengaruh positif antara kualitas audit dan pengungkapan CSR.

III. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis populasi dan sampel tertentu digunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini. Untuk menggambarkan dan menguji hipotesis, menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2022). Menurut (Wahyuni, 2020), populasi merujuk kepada kumpulan unsur-unsur (anggota) suatu populasi dengan ciri-ciri tertentu yang menggambarkan sekelompok orang atau peristiwa yang dijadikan sasaran penelitian. (Wahyuni, 2020) juga menjelaskan bahwa sampel merupakan komponen dari populasi yang melambangkan dan mencerminkan aspek populasi tersebut. Populasi yang digunakan adalah perusahaan dari seluruh industri yang tercatat di BEI periode 2019 hingga 2023. Populasi yang digunakan adalah perusahaan dari seluruh industri yang tercatat di BEI periode 2019 hingga 2023. Riset ini menggunakan metode sampel *purposive* berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria berikut digunakan:

- 1) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit dari 2019-2023.
- 2) Perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap tahun 2019–2023.
- 3) Perusahaan menyajikan laporan CSR lengkap 5 tahun berturut-turut dari 2019–2023

Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan, yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan seluruh sektor tercatat di BEI tahun 2019 - 2023 dan diakses melalui *software refinitif eikon*.

3.1 Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

- 1) Gender Diversity Komite Audit

Gender diversity merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi para eksekutif puncak dalam pengambilan keputusan Gender diversity juga berkaitan dengan karakter pengambilan risiko

eksekutif dalam pengambilan keputusan (Sulistiyawati et al., 2024).

Pada perusahaan publik, komite audit merupakan bagian penting dari sistem tata kelola perusahaan. Tujuan komite audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan dalam integritas laporan keuangan dan pengumuman perusahaan, serta proses dan prosedur pengendalian internal dan sistem manajemen risiko (Kalbuana et al., 2024).

AC sebagai tim profesional yang bekerja independen dibentuk oleh dewan pengawas. Tugas AC adalah membantu dan memperkuat dewan pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan terkait dengan pelaksanaan audit, manajemen risiko, proses laporan keuangan, dan penerapan pemerintahan perusahaan yang baik Azzahra et al (2021) Dalam penelitian ini, digunakan karakteristik keberagaman gender komite audit untuk mengukurnya dengan variabel dummy diberi nilai 1 jika setidaknya satu anggota komite audit adalah perempuan.

Komite audit mengawasi laporan keuangan perusahaan dan melaporkannya kepada dewan komisaris. Hal ini juga tidak terlepas dari hasil audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik dan membuat manajemen bertanggung jawab atas CSR yang ada. Ukuran komite Audit yang memadai meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatkan jumlah komite audit akan meningkatkan pengawasan kinerja sosial, yang mengarah pada pengungkapan CSR yang lebih besar (Rivandi & Putri, 2019).

2) Kualitas Audit

Menurut Togatorop & Meiden (2024) kualitas audit mencakup semua kemungkinan auditor untuk melaporkan dan menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan. Sedangkan kualitas audit diartikan sebagai probabilitas gabungan bahwa auditor menemukan dan melaporkan salah saji material yang ada (Xiao et al., 2020).

Kualitas Audit merupakan indikator penting yang memungkinkan dilakukannya audit yang berkualitas secara konsisten sesuai dengan hukum dan standar profesi yang berlaku (IAPI, 2017).

Sehingga dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa, kualitas audit adalah hasil proses audit yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan untuk menemukan kesalahan. Auditor harus memperhatikan kualitas audit karena akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Pengambilan keputusan ekonomi dapat memperoleh manfaat dari penggunaan laporan keuangan tahunan yang telah ditinjau oleh akuntan publik. Dasar praktis untuk pengambilan keputusan keuangan (Erwanti & Haryanto, 2017). Meningkatkan strategi pelaporan perusahaan secara keseluruhan adalah tanggung jawab utama auditor. Menurut pedoman yang telah ditetapkan, perusahaan yang diaudit KAP akan memberikan laporan keuangan dengan kaliber yang lebih tinggi. Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, karena lebih unggul dari KAP kecil dalam hal kualitas, reputasi, dan kredibilitas dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil.

3.1.2 Variabel Dependen

1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Komitmen perusahaan atau komisaris bisnis untuk mendukung pembangunan ekonomi keberlanjutan dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan pada keseimbangan antara pertimbangan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Rahmah, 2021). Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat menawarkan pendekatan baru dan terobosan dalam pemberdayaan masyarakat, Inisiatif CSR merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekto swasta untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam mengatasi masalah sosial mereka.

Untuk mencapai pembangunan keberlanjutan, perusahaan diharapkan dapat mengatasi pengaruh-pengaruh tersebut, Komisi Brutland memperkenalkan gagasan pembangunan keberlanjutan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan tanggung jawab sosial perusahaan (Sari et al., 2021). Laporan keberlanjutan adalah salah satu jenis materi pengungkapan CSR yang mencakup informasi mengenai kebijakan sosial, lingkungan dan ekonomi serta kinerja dan pengaruh organisasi dan produknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Agar perusahaan dan pihak luar dapat memahami dan mengendalikan dampak keberlanjutan organisasi, laporan keberlanjutan membantu perusahaan dalam mengevaluasi seberapa baik kinerja mereka dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Variabel ini diukur menggunakan metode analisis konten dimana menghitung skor pengungkapan CSR untuk setiap perusahaan yang diungkapkan berdasarkan item GRI, diberi nilai satu jika perusahaan mengungkapkan laporan CSR menggunakan GRI angka nol jika tidak (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Namun dalam penelitian ini kami menggunakan *software refinitiv eikon* yang akan langsung mengungkapkan skor CSR laporan keuangan perusahaan.

3.2 Teknik Analisis Data

Untuk memproses data penelitian ini, digunakan regresi linear berganda. Rumus berikut digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan satu sama lain:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1ACGD + \beta_2SIZE + \beta_3LEV + \beta_4ROE + \epsilon$$

Metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas
Menurut (Suntoyo, 2013) persamaan regresi yang baik mengasumsikan sebaran data baik variabel terikat maupun variabel bebas mendekati normal atau normal seluruhnya. Dalam penelitian ini, normalitas diuji memakai uji Kolmogorov-Smirnov.
- 2) Uji Multikolinieritas
Seperti yang diuraikan oleh (Suntoyo, 2013), metode ini diterapkan dalam analisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Pengujian ini mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen diukur melalui koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji nilai faktor inflasi varians (VIF).
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Seperti yang disebutkan dalam buku Dencik et al (2019), uji heteroskedastisitas dilakukan ketika *variance error term* suatu model persamaan regresi tidak konstan. Terjadinya heteroskedastisitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain model regresi yang tidak sesuai, adanya outlier pada observasi yang digunakan, dan skewness pada satu atau lebih variabel independen dalam suatu model persamaan regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, penggunaan metode uji Glesjer dilakukan oleh peneliti.
- 4) Uji Autokorelasi
Sebagaimana dikemukakan dalam buku Dencik et al (2019), autokorelasi merupakan kondisi dimana error term setiap observasi dapat dikorelasikan dengan error term observasi lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data *cross-sectional* sehingga permasalahan autokorelasi ini dapat disebut dengan autokorelasi spasial. Masalah autokorelasi pada persamaan regresi dapat mengakibatkan estimasi tidak efisien dimana varians tidak lagi dapat diminimalkan.

3.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, Pengungkapan CSR menggunakan data yang diambil dari Refinitiv.com. Kualitas audit dievaluasi berdasarkan kategori *The Big Four*, yaitu APB (*Accounting Principle Board*) Statement No. 4. Apakah KAP yang diaudit termasuk dalam big four (nilai dummy 1) atau

tidak (nilai dummy 0) menentukan kualitas auditor (Gray et al., 2024). Jumlah anggota audit dalam perusahaan digunakan untuk mengukur efektivitas komite audit. Sedangkan *gender diversity* AC diukur dengan $ECCE = \sigma$ Jumlah Anggota Komite Audit

3.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Penjelasan:

Y = CSR

α = konstanta (tetap)

1, 2, 3 = koefisien regresi

X₁ = kualitas audit

X₂ = gender diversity komite audit

e = error

Tujuan dari uji asumsi sebelumnya adalah untuk menghasilkan model persamaan regresi yang baik. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi akan dilakukan. Uji t merupakan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Pada intinya, uji-t statistik menunjukkan sejauh mana variabel independen atau penjelas memengaruhi penjelasan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018, p. 98).

Fakta bahwa parameter (μ) sama dengan nol, atau $H_0: \mu = 0$, menunjukkan bahwa variabel independen tidak menjelaskan variabel dependen secara signifikan. Hipotesis dimana parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A: \mu \neq 0$ Kriteria Pengujian:

- 1) Menetapkan tingkat signifikansi (α), dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.
- 2) Kriteria pengambilan keputusan: jika p-value lebih besar dari 5%, Jika p-value lebih kecil dari 5%, H_A diterima dan H_0 ditolak; jika tidak, H_0 diterima dan H_A ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gender Diversity</i>	150	0,00	98,91	42,5394	24,73828
<i>Audit Quality</i>	150	0,00	1,00	0,8867	0,31806
<i>CSR Score</i>	150	52,33	65,12	56,7429	4,60902
<i>Valid N (Listwise)</i>	150				

Sumber: Data Diolah dalam SPSS

Data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keberagaman gender (*GENDER_DIVERSITY*) di perusahaan bervariasi signifikan, dengan rata-rata sekitar 42.54 dan deviasi standar 24.74. Kualitas audit (*AUDIT_QUALITY*) cenderung tinggi, dengan rata-rata sekitar 0.89 dan deviasi standar 0.32. Skor tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR_SCORE*) rata-rata adalah 56.74 dengan deviasi standar 4.61, menunjukkan variasi yang moderat dalam penilaian CSR di perusahaan.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah menguji asumsi klasik, dan dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa masing-masing pengujian telah lolos dari kriteria signifikannya. Pengujian yang dilakukan mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian normalitas

menggunakan Central Limit Teorema, dimana dikatakan bahwa jika sampel acak dari populasi tak terhingga dengan ukuran lebih dari 30, dan dengan deviasi standar yang lebih besar dari 30, maka sampel rata-rata akan mendekati distribusi normal. Distribusi rata-rata sampel akan hampir sama dengan distribusi normal standar, dengan rata-rata yang sama seperti populasi dan deviasi standar yang dibagi oleh akar kuadrat dari ukuran sampel (Islam, 2018).

Uji selanjutnya yang dilakukan yaitu multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* memperlihatkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang $\leq$ dari 0,10 dan nilai *VIF* $>$ dari 10 artinya tidak ada multikolinearitas pada variabel model regresi. Pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig lebih dari 0,05 pada variabel *gender diversity* dan *audit quality* maka terbebas dari heteroskedastisitas. Terakhir yaitu adanya pengujian autokorelasi dimana hasilnya menunjukkan nilai durbin-watson (d) yaitu 1,861, nilai ini dibandingkan dengan durbin pada signifikansi 95% jumlah sampel 150 dan variabel independen $2k=2$, maka diperoleh nilai batas atas/du 1,760 dan batas bawah/dl 1,706, sehingga dapat disimpulkan nilai $du < d < 4-du$ atau tidak ada autokorelasi.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penguji menggunakan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi data yang didapatkan memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Uji ini terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji untuk menilai kecocokan data dengan distribusi normal. Metode yang diaplikasikan adalah uji Kolmogorov-Smirnoff dengan tingkat indikator $\alpha > 0.05$. Berikut adalah hasil *output* uji normalitas dengan metode tersebut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Uji Kolmogorov-Smirnov**

	Asymp. Sig	Acuan Signifikan
Uji Normalitas	0.069	> 0.05

Sumber: SPSS Versi 26, 2024

Dari hasil data tersebut, terlihat hasil Asymp Sig. sebesar 0.069 dengan level signifikan sebesar 5% (0.05). Hal ini membuktikan bahwa data tersebut tersebar secara baik dan layak untuk dipertimbangkan menjadi bahan pengujian selanjutnya.

2) Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi keberadaan korelasi antara variabel *independent*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah hasil *output* dari uji multikolonieritas :

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Uji VIF**

	Tolerance	VIF
ESG	1.000	1.000

Sumber: SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel hasil, variabel *independent* yang digunakan oleh peneliti memiliki nilai di bawah batas yang diberikan oleh VIF. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada indikasi multikolonieritas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah *predictor* memiliki pengaruh yang penting terhadap nilai residu. Berikut adalah *output* dari hasil uji heteroskedastisitas:

Uji Regresi Linier. Hasil persamaan regresi: CSR score (Y) = 52,420+0,062X₁+1,893X₂+0,05

a) Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	12,415	0,000
Residual		
Total		

Sumber: Data Diolah dalam SPSS

Jika dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan taraf signifikansi atau kepercayaan 95%, diperoleh hasil untuk F hitung 12,415 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,666 sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima nilai sig 0,000 atau nilai $p \leq 0,05$, maka secara simultan atau bersama-sama variabel *gender diversity* dan audit *quality* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

b) Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	46,527	0,000
Gender Diversity	4,298	0,000
Audit Quality	1,683	0,094

Sumber: Data Diolah dalam SPSS

Nilai t hitung dari variabel *gender diversity* menunjukkan sebesar 4,298 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ (0,000), nilai t tabel sebesar 1,976 sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima atau *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap CSR score. Adapun nilai t hitung *audit quality* 1,683 dimana nilai ini $<$ dari t tabel 1,976 dan nilai signifikansi $> 0,05$ (0,094) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *audit quality* terhadap pengungkapan CSR.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Gender Diversity Komite Audit terhadap CSR

Temuan menunjukkan bahwa *gender diversity* dalam komite audit berpengaruh signifikan terhadap CSR. Perusahaan dengan keberagaman gender yang lebih baik cenderung memiliki keputusan yang lebih inklusif dan responsif terhadap berbagai masalah sosial. Keterlibatan yang lebih luas dari berbagai perspektif dan pengalaman dalam pengambilan keputusan strategis dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap inisiatif CSR yang lebih baik. Hal ini dapat mencakup pengurangan dampak lingkungan, peningkatan kondisi kerja, atau kontribusi positif terhadap komunitas lokal.

Kesetaraan gender dalam manajemen dapat meningkatkan pemahaman dan kepekaan perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang menjadi kepentingan publik. Dengan meningkatnya jumlah gender dalam perusahaan, maka semakin banyak pula keahlian eksternal yang dapat digunakan perusahaan untuk menginformasikan kebijakan mereka melalui praktik CSR. Oleh karena itu, keragaman gender yang lebih besar dalam manajemen akan menghasilkan implementasi CSR yang lebih baik yang mendorong partisipasi publik dan dukungan terhadap cara hidup perusahaan. Karena ada tingkat kepekaan yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar, norma dan karakteristik gender konsisten dengan CSR. Namun, dalam penelitian ini, kehadiran laki-laki lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama untuk berkolaborasi dan dapat memperkuat reputasi perusahaan.

Studi ini sejalan dengan penelitian oleh Yusi Parwati & Luh Gede Kusuma Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti *gender diversity* dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kewajiban sosial perusahaan. Studi lain oleh Kusuma et al (2023) menunjukkan bahwa

dengan menawarkan kesempatan yang sama bagi gender untuk berpartisipasi dalam perusahaan, keberagaman gender dalam dewan dapat menghasilkan penilaian yang positif terhadap organisasi, memberikan perspektif tambahan terhadap pentingnya inklusi gender dalam konteks CSR. Penelitian lain oleh Adyani (2022) mengungkapkan perusahaan dengan tingkat *gender diversity* yang rendah dalam komite audit akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

4.2.2 Pengaruh Audit Quality and CSR

Laporan mengenai berbagai proses bisnis, termasuk tanggung jawab perusahaan, harus dipublikasikan atau diungkapkan secara transparan dan memiliki kualitas audit yang tinggi. Hal ini akan bermanfaat bagi perkembangan dan keberlanjutan bisnis. Kepercayaan masyarakat dan calon investor terhadap perusahaan akan tumbuh sebagai hasil dari pengungkapan kualitas audit.

Perusahaan dengan tingkat absolut akrual dikresioner yang tinggi mungkin dapat menunjukkan kualitas audit dan adanya manajemen laba. Menurut teori keagenan, *fee* audit memiliki biaya ikatan, KAP Big Four akan membayar *fee* audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP non- BigFour, dan KAP BigFour akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan KAP Non-BigFour. Audit yang berkualitas tinggi akan meningkatkan peringkat CSR dan mengungkapkan CSR secara lebih luas.

Audit quality tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CSR. Konsisten dengan riset dari Jonathan & Gallena Sinaga (2022) yang menegaskan bahwa kualitas audit tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan CSR oleh perusahaan. Penemuan ini mengindikasikan meskipun *audit quality* penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan, faktor ini mungkin tidak langsung berhubungan dengan praktik pengungkapan di bidang CSR. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kebijakan internal perusahaan atau tekanan dari pemangku kepentingan, mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan tingkat dan kualitas pengungkapan CSR.

V. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak *gender diversity* dan *audit quality* terhadap pengungkapan CSR dalam konteks perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *gender diversity* dalam komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sementara *audit quality* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menambahkan nilai tambah dengan fokus yang lebih spesifik pada hubungan antara *gender diversity*, *audit quality*, dan CSR. Studi ini menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel ini mempengaruhi kinerja sosial perusahaan, memperkaya literatur yang ada dengan bukti empiris baru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat menjadi faktor kunci dalam memperkuat praktik tanggung jawab sosial perusahaan, menggambarkan peran penting inklusi dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak luas.

Keterbatasan penelitian ini termasuk penggunaan data dari satu titik waktu yang dapat membatasi generalisasi hasil. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel *gender diversity* dan *audit quality* tanpa memasukkan faktor-faktor tambahan seperti ukuran perusahaan atau karakteristik industri yang dapat memengaruhi hasil. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sampel, termasuk data lintas waktu untuk mengamati perubahan dalam praktik CSR, serta mempertimbangkan variabel tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CSR dalam berbagai konteks. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan sosial perusahaan dengan memperkuat keberagaman dalam kepemimpinan dan mempertimbangkan kualitas audit sebagai bagian dari strategi CSR bisnis di perusahaan manufaktur Kabupaten Serang.

REFERENSI

- Adyani. (2022). *Pengaruh Gender Diversity Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
- Abbasi, K., Alam, A., Borhan Uddin Bhuiyan, Md., & Tariqul Islam, M. (2024). *Does Female Director Expertise on Audit Committees Matter for Carbon Disclosures? Evidence From The United Kingdom*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 55, 100618. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100618>
- Al Fadli, A., Sands, J., Jones, G., Beattie, C., & Pensiero, D. (2019). *Board Gender Diversity and CSR Reporting: Evidence from Jordan*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(3), 29–52.
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2017). *The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms*. *Australian Accounting Review*, 27(4), 400–420. <https://doi.org/10.1111/auar.12170>
- Baiduri, I., Jurnal, H., Hasanah, N., Maulana, F., & Isa Anshori, M. (2023). Gender dan Kepemimpinan : Sebuah Kajian Literatur. 3(2).
- Bidari, G., & Djajadikerta, H. G. (2020). *Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosures in Nepalese Banks*. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 209–224. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2020-0013>
- Christopher Akpan, D., Simeon, U. J., & Charles Nkpodot, U. (2022). *Audit Committee Gender Diversity, CSR and Earnings Management of Selected Consumer Goods Firms in Nigeria*. In *AKSU Journal of Administration and Corporate Governance (AKSUJACOG)* (Vol. 2, Issue 2).
- Dencik, L., Hintz, A., Redden, J., & Treré, E. (2019). *Exploring Data Justice: Conceptions, Applications and Directions*. In *Information Communication and Society* (Vol. 22, Issue 7, pp. 873–881). Routledge. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2019.1606268>
- Dwi Shafamega Azzahra, Bima Cinintya Pratama, Iwan Fakhruddin, & Rina Mudjiyanti. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi Dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1–14.
- Erwanti, & Haryanto. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial*. 4, 1–14.
- Freeman, R. E., Ramakrishna Velamuri, S., & Moriarty, B. (2006). *Company Stakeholder Responsibility: A New Approach to CSR*. www.corporate-ethics.org
- Gray, M., Fox, N., Gordon, J. E., Brilha, J., Charkraborty, A., Garcia, M. da G., Hjort, J., Kubalíková, L., Seijmonsbergen, A. C., & Urban, J. (2024). Boundary of ecosystem services: A response to. *Journal of Environmental Management*, 351, 119666. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.119666>
- Harry Jonathan, & Judith Tagal Gallena Sinaga. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan CSR Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1136–1157.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, N., Tirta Mihardja, D., Kurnianto, B., & Abdusshomad, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Komposisi Dewan Komisaris Perempuan, Komite Audit

- Perempuan, Audit Firm Rotasi, Deviden Payout Ratio Dan Profitabilitas. In *Journal of Law, Administration, and Social Science* (Vol. 4, Issue 2).
- Kamelia Ali Putri, F., Mujiati, E., & Artikel, R. (2022). Gaya PARENTING ORANG TUA DALAM Pembentukan Karakter Dan Kepribadian Anak Info Artikel Abstrak. In *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* (Vol. 3, Issue 2).
- Kusuma, G. C., Prastiwi, D. N., & Kristiyanti, L. (2023). Pengaruh *Gender Diversity*, Agresivitas Pajak, dan Green Accouting Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 358–368. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.49>
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). *The Impact of Board and Audit Committee Characteristics on Corporate Social Responsibility: Evidence From The Iranian Stock Exchange*. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Muhammad Akbar, & Agung Juliarto. (2023). Keragaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4), 1–13.
- Nur Novianto, A., & Putri, E. (2019). *The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management*. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Permatasari, W. D., Cahyono, Y. T., Program, A. A., Akuntansi, S., & Arifin, A. (2022). *The Presence and Capabilities of The Presence and Capabilities of Women on Board and Corporate Financial Women on Board and Corporate Financial Performance: a Study on Female vs Male-Performance: a Study on Female vs Male-dominated Industry Dominated Industry*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Rahmah. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(5).
- Rezaei Pitenoei, Y., Safari Gerayli, M., & Khozein, A. (2022). Audit Committee and CSR Disclosure: Does The Gender Diversity of Audit Committee Members Matter? *Gender in Management: An International Journal*, 37(7), 875–890. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2021-0055>
- Rivandi, M., & Putri, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- Sari, P. A., Handini, B. T., Malang, P. N., & Soekarno, J. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Institutional* dan *Komite Audit* Terhadap Pengungkapan *Corporagte Social Responsibility*. 12(2).
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Setyawan, D., Laila Nugraha, A., & Sudarsono, B. (2018). Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). In *Jurnal Geodesi Undip Oktober* (Vol. 7, Issue 4).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sulistiyawati, A., Intan, A., & Rahmawati, E. (2024). *Determinants Of Tax Avoidance: Gender Diversity, Capital Intensity, Audit Committe, And Board Size* (Vol. 16).

- Suntoyo, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Rekfa Aditama.
- Surachman, A. E. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kualitas Audit. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 62–75. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.483>
- Syahri, S., Meutia, I., & Sari Mustika Widyastuti. (2024). *The Role Of The Audit Committe And Gender Diversity In The Quality Of Sustanaibilty Report Disclosure*. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i1.787>
- Tambunan. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Tang, S., & Widya Sari, A. (2022). Pengaruh Dewan Direksi Wanita Pada Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Togatorop, & Meiden. (2024). Akuntansi'45+Vol+5+No.+1+Mei+2024+hal+899-912. *Akuntansi '45*, 5(1), 899–912.
- Ud Din, N., Cheng, X., Ahmad, B., Sheikh, M. F., Adedigba, O. G., Zhao, Y., & Nazneen, S. (2021). *Gender Diversity in The Audit Committee and The Efficiency of Internal Control and Financial Reporting Quality*. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 1170–1189. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820357>
- Wahyuni, S. (2020). *Metoda Penelitian Akuntansi & Manajemen*.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How Audit Effort Affects Audit Quality: An Audit Process and Audit Output Perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yusi Parwati, & Luh Gede Kusuma Dewi. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12, 955–967.